

Penerapan Pendekatan Deep Learning (Pembelajaran Mendalam) Melalui Kegiatan Seni dan Budaya Lokal dalam Membentuk Cinta Tanah Air pada Anak Usia Dini

Siti Salimah Nasution¹, Nurul Zahriani JF²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

salimahnst0724@gmail.com¹, nurulzahriani@umsu.ac.id²

Abstrak

Penerapan pendekatan deep learning melalui kegiatan seni dan budaya lokal diharapkan mampu menjadi metode efektif dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini. Ini tidak hanya penting dalam memperkuat identitas suatu bangsa, tetapi juga dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki karakter, kreatifitas, serta rasa peduli terhadap budaya dan tanah air mereka. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini merupakan metode penelitian kualitatif, metode studi kasus Sugiyono. (2018). Penelitian ini berlangsung pada tanggal 23 Juli 2025 hingga 23 Agustus 2025, di TK ABA 25 Medan, Jalan Pelita II No. 5, Sidorame Barat.I , Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan. Anak-anak pada tahap awal kehidupan yang dikenalkan dengan seni dan budaya setempat dengan cara yang mendalam dapat menunjukkan perasaan bangga, rasa ingin tahu yang besar, serta cinta terhadap negara mereka. Ini dapat dilihat dari semangat mereka dalam berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, kemampuan mereka untuk mengingat, serta keterampilan dalam menyajikan kembali apa yang telah mereka pelajari. Kesimpulan yang didapat pembelajaran berbasis pada seni dan budaya lokal yang diterapkan melalui strategi pembelajaran mendalam tidak hanya membantu perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi anak usia dini, tetapi juga membantu membangun karakter yang kuat

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Budaya Lokal, Cinta Tanah Air, Seni

Abstract

The application of a deep learning approach through local arts and cultural activities is expected to be an effective method in fostering a sense of love for the homeland in early childhood. This is not only important in strengthening the identity of a nation, but also in preparing a young generation who has character, creativity, and a sense of care for their culture and homeland. The research method used in this article is a qualitative research method, a case study method Sugiyono. (2018). This research took place from July 23, 2025 to August 23, 2025, at ABA 25 Kindergarten Medan, Jalan Pelita II No. 5, Sidorame Barat.I, Medan Perjuangan District, Medan City. Children in the early stages of life who are introduced to local arts and culture in a deep way can show feelings of pride, great curiosity, and love for their country. This can be seen from their enthusiasm in participating in various activities, their ability to remember, and their skills in presenting what they have learned. The conclusion drawn from learning based on local arts and culture

Article History

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

implemented through in-depth learning strategies not only helps the development of cognitive, affective, and psychomotor aspects in early childhood but also helps build strong character.

Keywords: *Early Childhood, Local Culture, Patriotism, Arts Canvas*

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam tahap perkembangan yang krusial untuk pembentukan karakter, sikap, serta nilai-nilai kehidupan di masa depan. Di fase ini, anak berada dalam periode emas yang ditandai dengan kemampuan tinggi dalam menyerap pengalaman belajar yang mereka hadapi (Rozie, 2019). Maka dari itu, pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya fokus pada pengembangan kognitif saja, tetapi juga perlu menekankan pada pembentukan karakter, termasuk menumbuhkan rasa cinta kepada negara. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, dan negara (Munastiwi & Taher, 2019).

Salah satu cara yang bisa diterapkan untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada anak-anak yang masih kecil adalah melalui pembelajaran mendalam atau deep learning. Dengan metode ini, anak-anak tidak hanya diperkenalkan pada konsep secara dasar, tetapi juga didorong untuk memahami, merasakan, dan menginternalisasi nilai-nilai yang mereka pelajari. Pembelajaran mendalam mengutamakan hubungan antara pengalaman langsung, refleksi, dan makna, sehingga proses belajar menjadi lebih berarti dan mengesankan bagi anak (Khofsah, Fatmawati, & Ifadah, 2023).

Setiap tingkatan hendaknya diatur dengan baik agar mencapai sasarannya. Dengan waktu yang dioptimalkan (Rasyid, Alhaddad, & Achmad, 2022). Pendidikan juga berhubungan dengan masyarakat satu sama lain (Kurnia, 2023). Anak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya (Anhusadar & Firman, 2022). Guru merupakan individu yang bijaksana, bertanggung jawab, berakhlak mulia terhadap peserta didik (Mavianti & Syarif, 2024).

Proses ini tidak hanya menambah wawasan dan keterampilan si anak, tetapi juga menanamkan rasa cinta kepada tanah air yang kuat sejak usia dini. Kebutuhan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global menjadi dasar penerapan deep learning, yang memungkinkan pembelajaran yang mendalam dan pembentukan pemahaman komprehensif yang sangat penting untuk kesuksesan di masa depan (Diputera, Zulpan, & Eza, 2024). Hal ini menjadi sangat penting, mengingat dunia saat ini mengalami banyak perubahan yang dinamis, yang mengharuskan anak dan sekolah untuk beradaptasi, memecahkan masalah dan melakukan inovasi. Penerapan deep learning dalam pendidikan anak usia dini akan menghadirkan tantangan (Dwijantie, 2025).

Dengan demikian, penerapan pendekatan deep learning melalui kegiatan seni dan budaya lokal diharapkan mampu menjadi metode efektif dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini. Ini tidak hanya penting dalam memperkuat identitas suatu bangsa, tetapi juga dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki karakter, kreatifitas, serta rasa peduli terhadap budaya dan tanah air mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini merupakan metode penelitian kualitatif, metode studi kasus Sugiyono. (2018). Studi kasus adalah metode penelitian yang fokus pada analisis mendalam terhadap suatu kasus tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi secara langsung studi pustaka, wawancara dengan informan terkait dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian sesuai dengan kebutuhan yang akan diteliti. Kemudian yang terakhir adalah dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengambil foto-foto kegiatan selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 23 Juli 2025 hingga 23 Agustus 2025, di TK ABA 25 Medan, Jalan Pelita II No. 5, Sidorame Barat.I , Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan. Peneliti melakukan observasi di tempat secara langsung pada semester VII tahun ajaran 2025/2026. Pengamatan ini dilakukan untuk memantau proses belajar siswa/i. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dengan melihat dan menanyakan secara langsung tentang peningkatan hasil belajar anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penggunaan metode pembelajaran mendalam atau *deep learning* melalui aktivitas seni dan budaya lokal bagi anak-anak TK ABA 25 Medan,

Tahap awal kehidupan anak dikenal sebagai masa kritis dalam pertumbuhan individu. Piaget menyatakan bahwa pada fase praoperasional (umur 2-7 tahun) anak-anak memiliki kapasitas simbolik yang signifikan, memungkinkan mereka untuk menyerap nilai melalui pengalaman nyata. Anak-anak pada tahap awal kehidupan yang dikenalkan dengan seni dan budaya setempat dengan cara yang mendalam dapat menunjukkan perasaan bangga, rasa ingin tahu yang besar, serta cinta terhadap negara mereka. Ini dapat dilihat dari semangat mereka dalam berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, kemampuan mereka untuk mengingat, serta keterampilan dalam menyajikan kembali apa yang telah mereka pelajari (Khofsah et al., 2023).

Contohnya, saat anak dikenalkan dengan permainan klasik atau lagu-lagu daerah, mereka mampu mengingat pola, mengucapkannya kembali, dan bahkan menghubungkannya dengan aktivitas sehari-hari. Dalam aktivitas menyanyikan lagu-lagu daerah, anak tidak hanya sekadar mengingat liriknya, tetapi juga dapat menangkap arti dari lagu itu sebagai ungkapan kasih sayang terhadap negara. Demikian juga ketika anak berpartisipasi dalam tarian tradisional, mereka tidak hanya mempelajari gerakan, tetapi juga mengerti simbol, nilai-nilai kerjasama, serta pandangan hidup budaya yang ada di dalamnya. Metode pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam memberi kesempatan pada anak untuk mengaitkan pengalaman nyata dengan nilai-nilai kebangsaan, sehingga tercipta pemahaman yang kuat dan tak mudah dilupakan.

Metode pembelajaran mendalam menyoroti pentingnya pemahaman yang berarti, bukannya sekadar menghafal. Pendekatan pembelajaran yang mendalam mendorong para siswa untuk mengaitkan informasi yang baru dengan pemahaman yang telah ada sebelumnya, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Pada anak-anak di usia dini, pembelajaran mendalam dapat terlihat saat mereka tidak hanya meniru gerakan tari tradisional, melainkan juga dapat mengartikan makna dari gerakan tersebut. Contohnya, dalam mewarnai rumah Joglo yang berasal dari Yogyakarta, anak-anak memahami bahwa gerakan tangan adalah simbol dari penghormatan dan rasa kebersamaan (Rahimah, 2022).

Pendekatan pembelajaran mendalam terbukti berhasil karena anak-anak di usia dini tidak hanya bersikap pasif terhadap informasi, melainkan juga secara aktif mengalami, merasakan, dan merenungkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari. Anak-anak memperoleh

pengetahuan melalui bereksperimen, merasakan secara langsung, berdiskusi, dan mengekspresikan kembali pemahaman mereka melalui karya seni dan tingkah laku sehari-hari.

Seni dan budaya lokal adalah wadah yang penuh dengan nilai dan simbol. menggambarkan budaya sebagai "sistem arti" yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam lingkungan pendidikan bagi anak-anak usia dini, aktivitas seni seperti membatik, melukis pola tradisional, dan memainkan alat musik lokal, tidak hanya membantu mengembangkan keterampilan motorik halus tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya. Sebagai contoh, ketika anak-anak mulai mencoba membuat pola dasar batik dengan cap, mereka tidak hanya berlatih kemampuan, tetapi juga menyadari bahwa batik merupakan warisan dunia dari Indonesia yang perlu dilestarikan (Jayawardana, 2025).

Pembelajaran mengenai seni dan budaya setempat juga memberikan peluang bagi anak untuk memperkuat rasa jati diri dan kebanggaan kepada warisan budaya mereka. Melalui proses menciptakan kerajinan khas lokal atau bermain permainan tradisional, anak-anak belajar untuk menghargai keberagaman budaya sambil juga melatih kemampuan motorik, kreativitas, dan kolaborasi. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini mengembangkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, serta kecintaan terhadap negara. (Raup et al., 2022)

Perasaan cinta terhadap tanah air tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk melalui pengalaman signifikan yang berulang. Tilaar (2002) menyatakan bahwa pendidikan nasional seharusnya berperan dalam menanamkan rasa kesadaran kebangsaan sejak usia dini. Implementasi seni dan budaya lokal dalam proses belajar menjadi salah satu strategi penting. Anak-anak yang sering bernyanyi lagu-lagu daerah, mengikuti tarian tradisional, atau bermain permainan tradisional menunjukkan rasa bangga terhadap identitas Indonesia. Mereka juga belajar untuk menghargai keragaman budaya yang ada di negara ini.

Penerapan pembelajaran yang mendalam menggunakan seni dan budaya setempat menunjukkan bahwa pendidikan karakter, terutama rasa cinta terhadap tanah air, dapat dikembangkan dengan cara yang menyenangkan, berarti, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak di usia dini. Temuan ini sejalan dengan sasaran pendidikan nasional yang menekankan penciptaan generasi muda yang memiliki karakter, identitas yang kokoh, serta komitmen terhadap bangsa dan budaya mereka sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis pada seni dan budaya lokal yang diterapkan melalui strategi pembelajaran mendalam tidak hanya membantu perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi anak usia dini, tetapi juga membantu membangun karakter yang kuat. Nilai cinta tanah air dapat ditanamkan sejak usia dini secara menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan yang mereka alami, sehingga anak-anak tumbuh menjadi generasi yang memiliki identitas yang kokoh, berkarakter, dan siap untuk menjaga serta melestarikan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. O., & Firman, W. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *KIDDO: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*.
- Diputera, M. A., Zulpan, & Eza, N. G. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 108-120.

- Dwijantie, S. J. (2025). Pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran PAUD: Membangun Pemahaman Mendalam Bagi Anak Usia Dini. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1238-1246.
- Jayawardana, H. B. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 510-516. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2476>
- Khofsah, A. Z., Fatmawati, A. F., & Ifadah, S. A. (2023). pengaplikasian Budaya Lokal Gresik Dalam Kegiatan Pembelajaran PAUD. *Aulad: Journal On Early Childhood*.
- Kurnia, E. S. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini. *DZURRIAT; Jurnal Pendidikan Anak Usia Diini*.
- Mavianti, & Syarif, H. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di Thailand. *Jurnal AL-ULUM jurnal pendidikan islam*.
- Munastiwi, E., & Taher, S. M. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta . *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Pratikno, H., Pratama, M. R., & Triwidyastuti, Y. (2023). Pengenalan Gestur Jari Tangan Sebagai Media Pembelajaran Berhitung Bagi PAUD Berbasis Visi Komputer dan Deep Learning: Pengenalan Gestur Jari Tangan BerbasisVis i Komputer Dan Deep Learning. *Journal of Computer Electronic and Telecommunication*, 4(1).
- Rahimah. (2022). Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Kehidupan. *IURIS STUDIA: Jurnal Kajian Hukum*, 3(3), 270-277. <http://jurnal.bundamediaгруп.co.id/index.php/iuris>
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258-3267. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805>
- Rasyid, M., Alhaddad, B. A., & Achmad, F. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan. *Jurnal ilmiah cahaya PAUD Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rozie, F. W. (2019). Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di TK Negeri 1 Samarinda. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 53-59.
- Sugiyono. (2018). Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif fdan R&D (Alfabeta).